

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk TAHUN 2012- 2014

Ani Pradita¹, Wagiyo² Purwanto³)

^{1, 2, 3}) Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Pringsewu
Email : wagiyo61@yahoo.com

ABSTRAK

Tingkat keberhasilan merupakan salah satu capaian dari suatu usaha. Setiap perusahaan baik yang bergerak dibidang jasa maupun perdagangan, memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh profitabilitas dan menjaga kesinambungan perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan akan melakukan berbagai aktifitas untuk mencapai tujuannya memperoleh laba dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang kegiatan usahanya melakukan transaksi pembelian barang dagang kemudian dijual kembali tanpa mengubah bentuknya, seperti halnya PT.Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

Masalah dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk . Adapun rumusan masalah Bagaimana kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk bila dilihat dari rasio profitabilitasnya yang meliputi Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment dan Return On Equity. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hasil analisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio profitabilitasnya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan penjelasan secara kuantitatif, cara pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, dengan instrumen berupadokumentasi yaitu mengumpulkan laporan keuangan perusahaan, berupa neraca, laporan laba-rugi dan ekuitas.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah gross profit margin untuk mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien, net profit margin untuk mengukur persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak, return on investment untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia, return on equity untuk memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif. Berdasarkan hasil analisis di atas Gross Profit Margin rasio pada tahun 2012 sebesar 15,4% tahun 2013 sebesar 18,1%, dan tahun 2014 sebesar 18,4%. Net

Profit Margin rasio pada tahun 2012 2,1% kemudian pada tahun 2013 1,6% dan tahun 2014 sebesar 1,4%. Return On Investment Pada tahun 2012 rasio ini sebesar 6,4% sedangkan pada tahun 2013 sebesar 5,2, dan tahun 2014 sebesar 4,1%. Return On Equity Pada tahun 2012 rasio sebesar 5,4% dan tahun 2013 sebesar 5,2% dan tahun 2014 sebesar 4,1%.

Kata Kunci : Produk, Pelayanan, Harga dan Minat

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan ataupun organisasi pasti menginginkan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Terlebih lagi dalam situasi globalisasi seperti masa sekarang ini,

perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan pesaingnya agar dapat bertahan. Perusahaan yang berdiri juga harus memberikan informasi dan laporan akan seluruh kegiatan operasi perusahaan yang dilakukannya dalam satu periode tertentu baik itu mengenai kinerja

maupun keuangannya kepada pihak-pihak yang memerlukannya. Setiap pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan memerlukan laporan keuangan, karena laporan keuangan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya. Para pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan antara lain adalah pemegang saham, investor, manajer, karyawan, kreditur, maupun pemerintah yang telah memberikan fasilitas usaha kepadanya. Dengan adanya informasi yang diperoleh dari laporan keuangan, para pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut dapat mengambil suatu keputusan tertentu atau melakukan tindakan ekonomi menyangkut perusahaan tersebut dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kesehatan keuangan perusahaan tersebut.

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para stake holder. Adapun tujuan perusahaan antara lain untuk memperoleh keuntungan (profit), meningkatkan nilai perusahaan dan untuk memuaskan kebutuhan masyarakat.

Tercapainya tujuan tersebut ditentukan oleh kinerja yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang paling sering digunakan karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat guna mencapai tujuannya. Salah satu cara untuk menilai efisiensi kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. Rasio keuntungan akan digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan

sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas sangat penting untuk menguatkan kondisi perusahaan.

Analisis profitabilitas diperlukan untuk menilai besar kecilnya produktifitas usaha sebuah perusahaan. Penilaian profitabilitas ini menggunakan beberapa kriteria antara lain : Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets, dan Return on Equity. (Handayani & Korompot & Hadjaat, 2012).

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan meningkatkan daya saing perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan melakukan ekspansi usaha sehingga membuka kesempatan investasi yang baru.

Objek penelitian ini adalah PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) yang berbentuk perseroan terbatas, yang bergerak di bidang perdagangan dan distribusi, kemudian mulai memasuki sektor minimarket.

Penelitian ini hanya berfokus pada laporan keuangan perusahaan berdasarkan rasio profitabilitasnya. Dari komponen-komponen laporan keuangan tersebut dapat dinilai prestasi yang telah dicapai perusahaan, efektifitas dan efisiensi kegiatan operasional yang telah dilaksanakan, kelemahan atau kekuatan yang sedang dimiliki perusahaan serta apa yang menyebabkan kinerja perusahaan naik atau turun dapat dilihat dari rasio profitabilitasnya.

Tingkat profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, hal ini dilakukan mengingat daya tarik bisnis (business attractiveness) merupakan salah satu indikator penting dalam persaingan usaha, sedangkan indikator daya tarik bisnis dapat diukur dari profitabilitas usaha, seperti ROI, ROE, GPM dan NPM. Semakin tinggi rasio ini akan menarik pendatang baru untuk masuk dalam dunia usaha, sehingga pada kondisi persaingan tersebut akan membuat rate of return cenderung mengarah pada keseimbangan.

Tabel 1.
Laba PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Laba Bersih Perusahaan

Tahun	Jumlah Modal	Laba Bersih Perusahaan
2012	Rp.3.099.506.000,00	Rp. 481.076.000,00
2013	Rp.2.603.727.000,00	Rp. 569.042.000,00
2014	Rp.3.006.550.000,00	Rp. 572.318.000,00

Sumber : www.bei.com

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis salah satu rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas untuk menilai kinerja PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk. Peneliti mencoba menganalisis rasio keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas dalam menilai kinerja perusahaan dari segi kinerja keuangannya. Peneliti ingin menilai bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2012 hingga tahun 2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengemukakan permasalahan yang akan dibahas : Bagaimana kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk bila dilihat dari rasio profitabilitasnya yang meliputi Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment dan Return On Equity ?

Dari rumusan masalah diatas, maka penulis ingin meneliti lebih jauh dengan mengambil judul "ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk Tahun 2012-2014"

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu memfokuskan "untuk menganalisis kinerja

keuangan perusahaan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk berdasarkan Rasio Profitabilitasnya selama tahun 2012 sampai 2014".

TINJAUAN TEORITIS

Landasan Teori

1. Kinerja Keuangan

1) Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akutansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle). (Fahmi, 2011: 2)

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012: 2).

Kinerja secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Berdasarkan apa yang dinyatakan diatas, kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran perusahaan sebagai lembaga intermediasi. Adapun penilaian kondisi likuiditas perusahaan guna mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan.

Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit,

yang sudah barang tentu penting bagi parapemilik. Dengan kinerja perusahaan yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada intern maupun bagi pihak ekstern perusahaan. Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan mengandung beberapa tujuan:

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

2) Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

3) Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan pengukuran kinerja keuangan penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Ada empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu untuk :

- a. Mengetahui tingkat likuiditas,yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas,yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi,kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuanagan jangka pendek maupun jangka panjang
- c. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas,yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif

- d. Mengetahui tingkat stabilitas,yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

2. Laporan Keuangan Dan Rasio Keuangan

1) Pengertian Laporan Keuangan

Laporam Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Disisi lain farid dan siswanto mengatakan “Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial”.

Lebih lanjut munawir mengatakan “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.” Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

2) Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK): Bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan disusun untuk memenuhi bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atau sumber daya yang dipercayakan kepadanya

Laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggung jawaban atas sumber daya yang

dipercayakan kepadanya kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisis ekonom dan peramalan untuk masa yang akan datang. (Fahmi, 2011:26)

Laporan keuangan bertujuan bahwa laporan keuangan akan memberi informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan. juga laporan keuangan akan memberi informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. (Fahmi, 2011: 28)

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberi tahukan keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

3) Pihak-pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Ada beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan,yaitu :

- a. Kreditur; adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang (money), barang(goods) maupun dalam bentuk jasa (service). Contoh kreditur yang memberikan pinjaman dalam bentuk uang adalah perbankan atau leasing.
- b. Investor, mereka yang membeli saham tersebut atau bahkan komisaris perusahaan. Seorang investor berkewajiban untuk mengetahui secara dalam kondisi perusahaan dimana ia akan berinvestasi atau pada saat ia sudah berinvestasi, karena dengan memahami laporan keuangan perusahaan tersebut artinya ia akan mengetahui berbagai informasi keuangan perusahaan.
- c. Akuntan Publik, yaitu mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan. Dan yang menjadi bahan audit seorang akuntan public adalah laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya pada hasil audit ia akan melaporkan dan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi. Bagi sebuah perusahaan yang akan go public tanggung jawab seorang

auditor menjadi lebih berat karena dengan penilaiannya sebuah perusahaan bisa atau tidak dinyatakan laporan keuangannya memnuhi sayarat untuk go public. Dalam konteks ini reputasi seorang auditor dipertaruhkan.

- d. Karyawan Perusahaan, Karyawan merupakan mereka yang terlibat secara penuh di suatu perusahaan. Dan secara ekonomi mereka mempunyai ketergantungan yang besar yaitu pekerjaan dan penghasilan yang diterima dari perusahaan tempat bekerja telah begitu berperan dalam membantu kehidupannya, terutama jika karyawan tersebut telah berkeluarga. Dengan begitu posisi perusahaan yang tregambarkan dalam laoran keuangan menjadi bahan kajian bagi para karyawan dalam memosisikan keputusan ke depan nantinya.
- e. Bapepam adalah Badan Pengawas Pasar Modal. Bagi suatu perusahaan yang akan go publik maka perusahaan tersebut berkewajiban untuk memperlihatkan laporan keuangannya kepada Bapepam dalam hal ini PT Bursa Efek Indonesia. Bapepam bertugas untuk mengamati dan mengawasi setiap kondisi perusahaan yang go publik tersebut, termasuk berkewajiban untuk tidak menerima atau mengeluarkan perusahaan yang sudah tidak layak lagi untuk go publik.
- f. Underwriter yaitu; penjamin emisi bagi setiap perusahaan yang akan menerbitkan sahamnya dipasar modal. Salah satu penilaian underwriter pada perusahaan adalah kondisi laporan keuangan yang dimiliki.
- g. Konsumen, merupakan pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Dari sudut marketing konsumen dibagi dua yaitu ada yang dimaksud dengna konsumen actual dan konsumen potensial. Konsumen actual adalah konsumen yang loyal terhadap produk dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Dan konsumen potensial adalah konsumen yang berpotensi untuk menjadi konsumen actual. Sehingga konsumen atau public yang menjadi loyal terhadap produk dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah

perusahaan adalah memiliki ketergantungan yang tinggi pada perusahaan tersebut.

- h. Pemasok (supplier) merupakan mereka yang menerima order untuk memasok setiap kebutuhan perusahaan perusahaan mulai dari hal-hal yang dianggap kecil samai besar yangn mana semua itu dihitung dengan skala finansial. Tentunya dari setiap barang yang dipasok tersebut ada yang dibayar dimuka sebagian saja dan pelunasannya adalah dilakukan dalam kurun jangka waktu tertentu yang bisa terlaksana setiap per semester atau juga setiap akhir tahun. Karena pelunasannya dilakukan dalam jangka waktu yang seperti itu telah menyebabkan pihak supplier harus melakukan tindakan analisis yang mendalam dan penuh dengan kehati-hatian. Terutama menyangkut dengan kondisi keuangan perusahaan yang tidak bisa diprediksi, dan memang masalah keuangan perusahaan adalah penuh dengan kepastian. Sehingga dengan begitu menyebabkan pihak supplier merasa sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut guna memprediksi akan kelancaran pembayaran yang akan dilakukan.
- i. Lembaga Penilai, disini berasal dari berbagai latar belakang seperti GCG (Good Corporate Governmance), WALHI (wahana lingkungan hidup), Majalah, Televisi, Tabloid, Surat Kabar, dan lainnya yang secara berkala membuat ranking perusahaan berdasarkan klasifikasi masing-masing seperti 10 perbankan terbaik versi majalah Warta Ekonomi misalnya. Dimana data-data yang berasal dari laporan keuangan tersebut dijadikan rujukan untuk penilaian.
- j. Asosiasi perdagangan, yang mencakup mulai dari KADIN (kamar dagang industri), IKAPI (ikatan penerbit Indonesia), asosiasi pertekstil Indonesia, dan lainnya. Di mana organisasi tersebut menaungi berbagai perusahaan yang menjadi anggotanya dan setiap waktunya diadakan rapat tahunan atau berbagai pertemuan lainnya yang membahas berbagai hal yang menjadi hambatan dalam aktivitas bisnis yang dijalankan dan tidak terkecuali seperti terjadinya penurunan angka penjualan.
- k. Pengadilan, Laporan keuangan yang dihasilkan dan disahkan oleh pihak perusahaan adalah dapat menjadi barang bukti pertanggungjawaban kinerja keuangan, dan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan tersebut nantinya akan menjadi subjek pertanyaan dalam peradilan.
- l. Akademis dan Peneliti; Pihak akademis dan peneliti adalah mereka yang melakukan research terhadap sebuah perusahaan. Sehingga dengan begitu kebutuhan akan informasi sebuah laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan adalah mutlak, apalagi jika nanti penelitian tersebut dipublikasikan ke berbagai jurnal dan massmedia baik nasional dan internasional.
- m. Pemda; Pemerintah Daerah atau local government mereka yang mempunyai hubungan kuat dengan kajian seperti akan lahirnya suatu perda (peraturan daerah) yang berkaitan dengan berbagai aspek. Seperti aspek lingkungan. Aspek lingkungan pada saat pemda melakukan kaji ulang terhadap usulan akan dibangunnya sebuah industri pada kawasan yang dilarang atau tidak diperbolehkan.
- n. Pemerintah pusat, adalah dengan segala perangkat yang dimilikinya telah menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan pada berbagai sektor bisnis. Juga harus disadari bahwa terbentuknya angka-angka pada laporan keuangan tidak bisa dipungkiri dari regulasi dan deregulasi yang digulirkan.
- o. Pemerintah asing, merupakan pihak yang mengamati perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi disuatu negara, dimana misalnya negara tersebut saling memiliki keterkaitan dalam bentuk perjanjian dagang (trade contract) yang mencakup dalam berbagai bidang usaha.
- p. Organisasi Internasional, seperti IMF (Internasional Monetary Fund), WB (World Bank), ABD (Asian Development Bank), ASEAN, PBB, dan lainnya. Mereka ini adalah pihak yang turut andil dalam usaha menciptakan terbentuknya tatanan dunia baru.

4) Keterbatasan Laporan Keuangan dan Bentuk – bentuk Laporan Keuangan

a. Keterbatasan Laporan Keuangan

- a) Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan antara (interim report), bukan merupakan laporan final karena laba -rugi rill (laba- rugi final) hanya dapat ditentukan bila perusahaan dijual atau dilikuidasi. Karena alasan tersebut laporan keuangan disusun untuk periode waktu tertentu.
- b) Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang tampaknya pasti. Sebenarnya jumlah rupiah ini dapat saja berbeda bila dipergunakan standar lain (karena adanya lebih dari satu standar yang diperlukan). Apalagi bila dibandingkan dengan laporan keuangan seandainya perusahaan itu dilikuidasi, jumlah rupiahnya dapat sangat berbeda.
- c) Neraca dan laporan laba-rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu. Selama jangka waktu itu mungkin nilai rupiah sudah menurun (daya beli rupiah menurun karena kenaikan tingkat harga-harga)
- d) Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan. Laporan keuangan tidak mencerminkan semua faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha karena tidak semua faktor dapat diukur dalam satuan uang.

b. Bentuk-bentuk laporan keuangan

Laporan keuangan suatu perusahaan terdiri atas berikut ini.

- a) Laporan Laba/Rugi (Income Statement) adalah laporan yang menunjukkan pendapatan dan beban dari suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Laporan laba/rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Bentuk laporan laba/rugi yang lazim digunakan ada dua, yaitu:

➤ Bentuk Langsung (Single Step); Menurut bentuk ini, seluruh pendapatan

dijumlahkan dan semua beban dijumlahkan. Dari selisih jumlah pendapatan dengan jumlah beban dapat diketahui besarnya laba atau rugi usaha.

➤ Bentuk Bertahap (Multiple Step) bentuk ini, dalam laporan laba/rugi diadakan pengelompokan atas jenis pendapatan dan jenis beban. Di mana pendapatan dibedakan atas pendapatan usaha dan pendapatan di luar usaha, serta beban dibedakan pula atas beban usaha dan beban di luar usaha. Kemudian dari selisih pendapatan dan beban diperoleh laba atau rugi perusahaan.

- b) Laporan Perubahan Modal (Capital Statement) adalah laporan yang menunjukkan sebab- sebab adanya perubahan modal, dari modal awal sampai dengan modal akhir periode. Dalam laporan perubahan modal ditunjukkan dengan perhitungan antara modal pemilik awal periode ditambah laba bersih seperti yang tercantum dalam laporan laba/rugi, kemudian dikurangi dengan pengambilan pribadi pemilik (prive), sehingga diperoleh modal pemilik akhir periode.

- c) Neraca (Balance Sheet) adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan atau posisi keuangan suatu perusahaan pada akhir periode. Posisi keuangan yang dimaksud terdiri atas jumlah aktiva, kewajiban, dan modal. Dalam penyusunan neraca harus diurutkan sesuai dengan tingkat likuiditasnya atau tingkat kelancarannya. Rekening yang lancar harus didahulukan penyusunannya dan rekening yang kurang lancar disusun di bawahnya.

Neraca dapat disusun dengan dua bentuk, yaitu bentuk stafel dan bentuk skontro.

✓ Bentuk Laporan (Stafel)

Neraca yang disusun dalam bentuk stafel artinya neraca disajikan dengan harta atau aktiva di bagian atas dan kewajiban serta modal di bagian bawahnya. Neraca bentuk

stafel sering disebut juga bentuk laporan/vertikal.

- ✓ Bentuk T (Skontro) atau Bentuk Rekening Neraca yang disusun dalam bentuk T artinya penyajian harta atau aktiva di sebelah kiri, sedangkan kewajiban dan modal di sebelah kanan. Neraca bentuk skontro sering disebut juga bentuk sebelah menyebelah.

d) Laporan Arus Kas (Statement of Cash Flows)

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus masuk dan arus keluar tentang kas dan setara dengan kas. Kas merupakan uang tunai atau saldo kas dan rekening giro, sedangkan setara kas merupakan investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek yang dengan cepat dapat dijadikan kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dapat diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, dengan disesuaikan bisnis perusahaan tersebut. Pengklasifikasian menurut aktivitas bertujuan memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara dengan kas.

Dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.(Fahmi, 2011: 46)

5) Pengertian Rasio dan Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio

Rasio sendiri menurut Joel G.Siegel dan Jae K.Shim merupakan hubungan antar satu jumlah dengan jumlah lainnya. Dimana Agnes Sawir menambahkan perbandingan tersebut dapat member gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan atau secara sederhana rasio (ratio) disebut sebagai perbandingan jumlah,dari satu jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan.(Kasmir, 2010 :93)

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan. Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan. Secara umum rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angkaangka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.(Kasmir, 2010: 93).

b. Bentuk-bentuk rasio keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan,dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki beberapa tujuan,kegunaan,dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambil keputusan.(Kasmir,2012: 106)

Rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi : 1)Rasio Likuiditas (liquidity ratios), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. 2)Rasio Solvabilitas (leverage atau solvency ratios), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. 3)Rasio Aktivitas (activity ratios), yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan. 4)Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas (profitability ratios), yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva. 5)Rasio Pasar, sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per-saham. Dalam skripsi ini, penulis hanya akan menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan maksima,di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang

maksimal telah ditargetkan, perusahaan dapat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara perbandingan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan. Kegagalan ini harus diselidiki di mana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini

sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

1) Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu : a). untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu; b). untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang; c). untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu; d). untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri; e). untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri; f). untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri; g). dan tujuan lainnya;

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk : a). mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode; b). mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya; c). mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu; d). mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri; e). mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri; f). manfaat lainnya; (Kasmir, 2012: 196-198)

2) Jenis-jenis rasio profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode.

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

a) Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Sawir, 2009 Gross profit margin ialah rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok maupun biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

Syamsuddin, 2009 Gross profit margin ialah persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar gross profit margin akan semakin baik keadaan operasi pada perusahaan,

disebabkan karena hal tersebut menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian juga sebaliknya, semakin rendah gross profit margin akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan.

Gross profit margin tersebut dihitung dengan formula:

$$GPM = \frac{\text{Pejualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Pejualan Bersih}}$$

b) Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Rasio ini ialah mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi Net profit margin tersebut maka semakin baik operasi suatu perusahaan.

Net profit margin adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pejualan Bersih}}$$

c) Return on Investment

Syamsuddin, 2010 Return on investment ini ialah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Return on investment ialah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan suatu keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam suatu perusahaan.

Semakin tinggi rasio tersebut akan semakin baik keadaan pada suatu perusahaan. Syafri, 2010 Return on investment adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan jika di ukur dari nilai aktiva

Return on Investment dihitung dengan rumus

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

d) Return on Equity

Syafri, 2010 Return on equity ialah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Return on equity ialah suatu pengukuran dari penghasilan

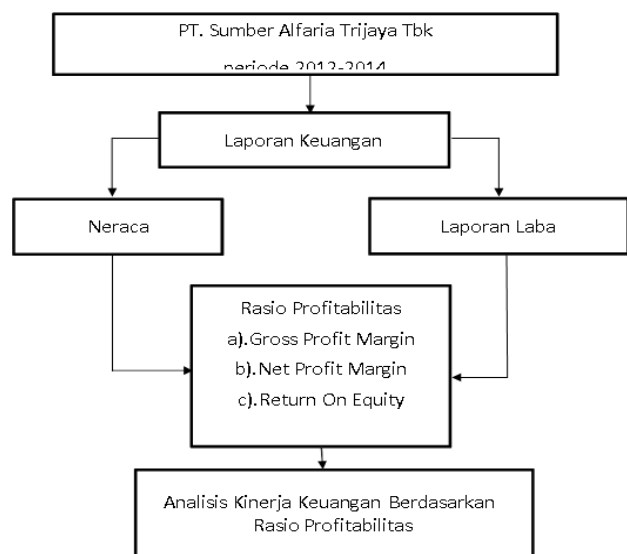
(income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik itu pemegang saham biasa ataupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam suatu perusahaan. Sawir 2010 Return on equity ialah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan tersebut mengelola modal sendiri (net worth) dengan secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri ataupun pemegang saham suatu perusahaan.

Return on equity dapat dihitung dengan formula :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

C. Kerangka Pikir

Berikut ini adalah gambaran mengenai tinjauan penyusunan mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas, yang terdapat dalam bagan kerangka konsep penelitian dibawah ini :



Gambar 1. Gambaran kerangka pikir Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2012-2014

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih

sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. (Wiratna Sujarweni, 2015:16)

B. Definisi Operasional Variabel

C.

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian yang diteliti. Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah :

1. Metode Observasi, adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu penelitian
2. Metode dokumentasi, merupakan jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dokumentasi.

Hal ini dilakukan sehubungan data penelitian merupakan data kuantitatif. Penelitian dokumentasi diperoleh dari BEI (Bursa Efek Indonesia) dan juga literatur-literatur pendukung proposal penelitian.

E. Metode Analisis Data

Rasio Profitabilitas meliputi :

1. Gross profit margin
Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.
2. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)
Net profit margin adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.
3. Return On Investment
Return on investment adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan
4. Return on equity
Return on equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Dan Penyajian Data

Data Laporan Keuangan PT. Alfaria Trijaya Tbk dari tahun 2012-2014 sebagai berikut:

Tabel 1.
 Laporan Keuangan PT. Alfaria Trijaya Tbk tahun
 2012-2014 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

AKTIVA				
ASET LANCAR	2012	2013	2014	
Kas dan setara kas	926,564	604,677	517,980	
Piutang Usaha				
Pihak berelasi	1,778	-	-	
Pihak ketiga	564,317	1,047,723	1,533,402	
Lain-lain				
Pihak berelasi	468	-	722	
Pihak ketiga	191,552	176,412	205,060	
Persediaan - neto	2,101,473	3,345,239	4,817,131	
Pajak Pertambahan Nilai	6,493	33,872	30,756	
Bagian lancar biaya sewa dibayar dimuka	259,413	461,407	605,469	
Aset lancar lainnya	15,720	57,740	94,901	
Total Aset Lancar	4,067,778	5,727,070	7,805,421	
ASET TIDAK LANCAR				
Investasi jangka panjang	290,325	25	17	
Aset tetap - setelah dikurangi				
akumulasi penyusutan	2,191,135	3,387,604	4,030,038	
Uang muka pembelian aset tetap	44,472	112,386	54,081	
Biaya sewa dibayar dimuka				
setelah dikurangi bagian lancar	832,452	1,602,001	1,889,777	
Beban ditangguhkan	51,955	86,727	96,988	
Taksiran tagihan pajak Penghasilan	12,703	6	-	
Aset tidak lancar lainnya	13,026	21,752	65,896	
Total Aset Tidak Lancar	3,436,068	5,210,501	6,136,797	
TOTAL AKTIVA	7,503,846	10,937,571	13,942,218	
PASIVA				
Keterangan	2012	2013	2014	
Hutang Perusahaan				
Hutang Jangka Pendek	4,065,584	6,978,407	8,534,521	
Hutang Jangka Panjang	338,756	1,380,093	2,451,497	
Total Hutang	4,404,340	8,358,500	10,986,018	
Modal				
Total Modal	3,099,506	2,603,727	3,006,550	
TOTAL PASIVA	7,503,846	10,962,227	13,992,568	

Sumber: PT. Alfaria Trijaya Tbk Annual
 Report Tahun 2014

Berdasarkan tabel.1 di atas diketahui bahwa kondisi keuangan yang dimiliki oleh PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mengalami perkembangan atau mengalami kenaikan sebesar 6.488.722. Hal tersebut terlihat dari total asset yang dimiliki di tahun 2012 sebesar 7.503.846 menjadi 13,992,568 di tahun 2014.

Tabel 2.
 Liabilitas dan Ekuitas PT. Sumber Alfaria
 Trijaya Tbk Tahun 2012-2014
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2012	2013	2014
Total Hutang Jangka Pendek	4.065.584	6.978.407	8.534.521
Total Hutang Jangka Panjang	338.756	1.380.093	2.451.497
Total Hutang	4.404.340	8.358.500	10.986.018
Codal			
Total Modal	3.099.506	2.603.727	3.006.550
Total Hutang dan Modal	7.503.846	10.962.227	13.993.568

Sumber: PT.Sumber Alfaria Trijaya Tbk
 Annual Report

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa nilai total liabilita PT.Sumber Afaria Trijaya Tbk pada tahun 2012 sebesar 4.404.340, di tahun 2013 sebesar 8.358.500 atau naik sebesar 3.954.160 dari tahun sebelumnya, dan tahun 2014 sebesar 10.986.018 atau naik sebesar 2.627.518 dari tahun sebelumnya. Nilai liabilitas dari tahun 2012 ke tahun 2014 naik 6.581.678. Sedangkan untuk nilai ekuitas pada PT.Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2012 sebesar 3.099.506, tahun 2013 sebesar 2.603.727 dan tahun 2014 sebesar 3.006.550.

Tabel 3.
 Laporan Rugi Laba PT Alfaria Trijaya Tbk dari
 tahun 2011-2014
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Uraian	2012	2013	2014
Penjualan Neto	23,366,331	34,897,259	41,773,316
Beban Pokok Penjualan	19,766,433	28,577,920	34,101,616
Laba Bruto	3,599,898	6,319,339	7,671,700
Beban Penjualan	2,650,939	4,852,020	5,961,651
Benan Umum & Adm Pendapatan Op. Lainnya	435,094	706,267	800,799
	101,689	203,652	277,313
Beban Op. lainnya	8,648	20,049	17,856
Laba Usaha	606,906	944,655	1,168,707
Pendapatan Keuangan	9,504	10,534	8,686
Biaya Keuangan	48,327	288,163	466,495
Laba Sebelum Pajak	568,083	667,026	710,898
Beban Pajak	87,007	107,188	130,636
Laba Tahun			

Berjalan	481,076	559,838	580,262
Pendapatan Komprehensif			
Perubahan nilai wajar aset	134,137	-	430
Total Laba Komprehensif	615,213	559,838	580,692
tahun berjalan			
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk	480,956	538,357	533,540
Keentingan nonpengendali	120	30,685	38,778
Total	481,076	569,042	572,318
Total Laba Komprehensif berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk	615,093	538,357	533,863
Keentingan nonpengendali	120	30,685	38,778
Total	615,213	569,042	572,641
Laba per Saham Dasar, Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik			
Entitas Induk (angka penuh)	12,96	14,26	14,11

Sumber: PT. Alfaria Trijaya Tbk Annual Report Tahun 2014

Berdasarkan tabel 3, di atas, diketahui nilai penjualan bersih pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 18.406.985, hal tersebut terlihat dari penjualan bersih di tahun 2012 sebesar 23.366.331 menjadi 41.773.316 di tahun 2014.

Sedangkan laba bersih pada PT. Alfaria Trijaya Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 91.242, hal tersebut terlihat dari laba bersih di tahun 2012 sebesar 481.076 meningkat menjadi 572.318 di tahun 2014

Analisis Data

Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, dapat dilihat dari rasio profitabilitasnya yang meliputi Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment dan Return On Equity.

1. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Untuk mengukur rasio *Gross Profit Margin* digunakan rumus sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Pejualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Pejualan Bersih}}$$

Gross Profit Margin atau efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 sebagai berikut:

Tabel 4.

Gross Profit Margin PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2012-2014 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Harga Pokok Penjualan	Gross Profit Margin
2012	23.366.331	19.766.433	0.154
2013	34.897.259	28.577.920	0.181
2014	41.773.316	34.101.616	0.184

Sumber: Hasil Olahan Penulis

Berdasarkan tabel 4, di atas, dapat diketahui bahwa efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2012 sebesar 0.154 atau 15,4%, efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi tahun 2013 sebesar 0.181 atau 18,1% dan efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi tahun 2014 sebesar 0.184 atau 18,4%. Sehingga dapat dipastikan bahwa efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,30.

Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa kinerja keuangan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk meningkat ditinjau dari *Gross Profit Margin*. Hal tersebut dibuktikan dengan perbaikan efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 yang mengalami peningkatan.

2. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Net profit margin adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. Untuk mengukur rasio *Net profit margin* digunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pejualan Bersih}}$$

Rasio *Net profit margin* pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 sebagai berikut:

Tabel 5

Net profit margin PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2012-2014

Tahun	Lab a Ber sih	Penj uala n Bersi h	<i>Net profit margin</i>
2012	481.076	23.366.331	0.021
2013	569.042	34.897.259	0.016
2014	572.318	41.773.316	0.014

Sumber: Hasil Olahan Penulis

Berdasarkan tabel 5, di atas, dapat diketahui bahwa rasio *Net profit margin* pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2012 sebesar 0.021 atau 2,1%, rasio *Net profit margin* tahun 2013 sebesar 0.016 atau 1,6%, dan rasio *Net profit margin* tahun 2014 sebesar 0.014 atau 1,4%. Sehingga dapat dipastikan bahwa rasio *Net profit margin* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,7.

Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa kinerja keuangan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk menurun ditinjau dari rasio *Net profit margin*. Hal tersebut dibuktikan dengan penurunan rasio *Net profit margin* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

1. Return On Investment

Return on investment adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara

keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Untuk mengukur rasio *Return on investment* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return on investment pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 sebagai berikut:

Tabel 6

Return on Investment PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2011-2014

Tahun	Lab a Ber sih Setelah Pajak	Total Aktiv a	<i>Return on investment</i>
2012	481.076	7.503.846	0.064
2013	569.042	10.962.227	0.052
2014	572.318	13.992.568	0.041

Sumber: Hasil Olahan Penulis

Berdasarkan tabel 6, di atas, dapat diketahui bahwa rasio *Return on investment* pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2012 sebesar 0.064 atau 6,4%, rasio *Return on investment* tahun 2013 sebesar 0.052 atau 5,2%, dan rasio *Return on investment* pada tahun 2014 sebesar 0.041 atau 4,1%. Sehingga dapat dipastikan bahwa rasio *Return on investment* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,3.

Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa kinerja keuangan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk menurun ditinjau dari rasio *Return on investment*. Hal tersebut dibuktikan dengan penurunan rasio *Return on investment* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

3. Return On Equity

Return on equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau

yang sering disebut rentabilitas usaha. Untuk mengukur rasio *Return on equity* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Return on equity atau rentabilitas modal sendiri dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 sebagai berikut:

Tabel 7
Return on equity PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2011-2014

Tahun	Laba Bersih (Jutaan Rupiah)	Modal Sendiri (Jutaan Rupiah)	<i>Return on equity</i>
2012	481.076	8.944.117	0.054
2013	569.042	10.962.227	0.052
2014	572.641	13.992.568	0.041

Sumber: Hasil Olahan Penulis

Berdasarkan tabel 7, di atas, dapat diketahui bahwa rasio *Return on equity* pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2012 sebesar 0.054 atau 5,4%, rasio *Return on equity* tahun 2013 sebesar 0.052 atau 5,2%, dan rasio *Return on equity* tahun 2014 sebesar 0.041 atau 4,1%. Sehingga dapat dipastikan bahwa rasio *Return on equity* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,3.

Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa kinerja keuangan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk menurun ditinjau dari rasio *Return on equity*. Hal tersebut dibuktikan dengan penurunan rasio *Return on equity* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 8
 Perhitungan rasio Profitabilitas
 PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Tahun 2012-2014

No	Rasio Profitabilitas	2012	2013	2014	Kenaikan 2012 Atas 2013	Penurunan 2013 Atas 2014
1	GPM	15,4%	18,1%	18,4%	2,7%	0,3%
2	NPM	2,1%	1,6%	1,4%	0,5%	0,2%
3	ROI	6,4%	5,2%	4,1%	1,2%	1,1%
4	ROE	5,4%	5,2%	4,1%	0,2%	1,1%

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk berdasarkan analisis profitabilitasnya selama tiga tahun terakhir (2012-2014), maka berdasarkan analisis laporan keuangan dilakukan pembahasan sebagai berikut :

1. Gross Profit Margin

Gross profit margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar gross profit margin semakin baik keadaan perusahaan.

Rasio pada tahun 2012 sebesar 15,4% dan pada tahun 2013 sebesar 18,1%, artinya mengalami kenaikan sebesar 2,7%. Dan pada tahun 2014 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,3%. Angka tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan biaya dalam perusahaan efisien/baik.

2. Net Profit Margin

Net profit margin merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan.

Rasio pada tahun 2012 2,1% kemudian pada tahun 2013 1,6% yaitu mengalami penurunan sebesar 0,5%. Kemudian pada tahun 2014 rasio sebesar 1,4% yang artinya mengalami penurunan sebesar 0,2%. Hal ini menunjukkan bahwa biaya-biaya mengalami peningkatan yang menyebabkan rendahnya margin laba.

3. Return On Investmen (ROI)

ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan.

Pada tahun 2012 rasio ini sebesar 6,4% sedangkan pada tahun 2013 sebesar 5,2 atau

mengalami penurunan sebesar 1,2%. Dan pada tahun 2014 sebesar 4,1% kembali mengalami penurunan sebesar 1,1%.

4. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan suatu pengukuran dan penghasilan yang tersedia bagi para pemihak maupun perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Semakin tinggi ROE semakin baik keadaan perusahaan.

Pada tahun 2012 rasio sebesar 5,4% dan tahun 2013 sebesar 5,2% yang artinya mengalami penurunan sebesar 0,2% . dan tahun 2014 sebesar 4,1% yang artinya kembali mengalami penurunan sebesar 1,1%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengelola modal kurang efektif. Dan usaha-usaha yang perlu dilakukan oleh perusahaan antara lain menurunkan beban dan biaya operasi. Oleh karenanya perlu dipertimbangkan untuk tetap konsisten dalam usaha-usaha pemasaran untuk meningkatkan volume penjualan dan memper-luas pangsa pasar.

Tabel 9

Hasil status kinerja keuangan berdasarkan rasio Profitabilitas PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2012-2014

Rasio Profitabilitas	Kinerja Keuangan	Status
GPM	Meningkat	Efisien
NPM	Menurun	Tidak Efisien
ROI	Menurun	Tidak Efisien
ROE	Menurun	Tidak Efisien

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang penulis lakukan pada bab sebelumnya, dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Secara umum kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio profitabilitasnya belum efisien.
2. Kinerja keuangan perusahaan belum efisien

disebabkan terjadinya penurunan masing-masing dalam tiga tahun pada Net Profit Margin sebesar 0,5% dan 0,2%. Return On Investment yaitu 1,2% dan 1,1%. Sedangkan Return On Equity sebesar 0,2% dan 1,1%.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, maka penulis dapat mengemukakan sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada manajemen PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk untuk meningkatkan tingkat profitabilitasnya terutama pada Net Profit Margin, Return On Investment dan Return On Equity, yaitu dengan menekan biaya usaha dan pengelolaan modal secara efisien.
2. Perusahaan sebaiknya mempertahankan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya pada masa yang akan datang akan lebih baik.

A. DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2011, *Manajemen Kinerja*, Bandung: Alfabeta
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Agnes Sawir, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Lukman, Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman, Syamsuddin. 2010. *Manajemen*

Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT.
Raja Grafindo Persada.

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metode
Penelitian Bisnis & Ekonomi*.
Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sofyan Syafri Harahap. 2010. *Analisis Kritis
Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.
Raja Grafindo Persada. Standar
Akuntansi Keuangan (SAK)
www.bi.go.id
www.idx.com